

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini merupakan penghasil kopi terbesar urutan keempat setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Indonesia juga biasa dikenal dengan Negara agraris yang ditunjukkan oleh luas lahan yang digunakan disektor pertanian dari sektor pertanian di indonesia, kopi merupakan komoditi penting di dalam perdagangan internasional dan kopi juga berperan penting dalam devisa Negara. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia 82,71 persen di gunakan untuk bidang pertanian (Badan Pusat Statistik 2013) dri hasil luas lahan PDB (Produk Domestik Bruto) di sektor pertanian tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 3,02 persen dan PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 361,4 triliun (Badan Pusat Statistik 2013).

Kopi juga merupakan salah satu hasil komoditi yang bernilai ekonomis yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil perkebunan lainnya. Kopi bukan hanya sebagai penyumbang devisa Negara saja tetapi kopi juga merupakan sumber penghasilan dari seluruh masyarakat petani kopi di Indonesia. dalam sektor pertanian kopi menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi dalam sektor pembangunan nasional. Sektor pertanian di posisikan sebagai sektor andalan perkonomian nasional karena kopi memiliki kontribusi dalam penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia melalui penyerapan tenaga kerja. Tentu saja ini sangat penting seiring dengan prioritas pembangunan ekonomi di Indonesia. sebagai salah satu subsektor yang terpenting dalam di

bidang pertanian, perkebunan rakyat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Indonesia sebagai Negara yang berkembang mempunyai masalah terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dari kontribusi subsektor perkebunan rakyat inilah yang menyediakan lapangan pekerjaan dan mempunyai nilai tambah tersendiri karena telah menyediakan pekerjaan bagi masyarakat yang berada di sebuah perkampungan/perdesaan di daerah-daerah terpencil. Selain itu, subsektor perkebunan rakyat juga mempunyai kontribusi penting dalam adanya nilai tambah terhadap kontribusi Produk Domestik Bruto sebesar 159.75,9 miliar pada tahun 2013 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2013).

Berdasarkan Undang-undang No.39 Tahun 2014 tentang perkebunan dalam pasal 3 ada beberapa wewenang dalam penyelenggaraan perkebunan yang di ketahui bahwa penyelenggaraan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan devisa Negara, meningkatkan produktivitas, kualitas, daya saing, dan memberikan perlindungan terhadap pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Selain itu, mengembangkan sumber daya perkebunan, bertanggung jawab, melestarikan dan meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan. Setiap Negara mempunyai kriteria dan sektor unggulan yang di tuntut untuk membuktikan daya saing untuk mempromosikan perkebunan di Indonesia dan pemasaran secara global.

Kopi juga termasuk dalam salah satu komoditi perkebunan nasional yang mempunyai peranan yang cukup penting terhadap perekonomian di Indonesia.

peran itu berupa pembukaan kesempatan kerja sebagai mata pencarian petani kopi. Oleh karena itu, terciptalah lapangan pekerjaan bagi pedagang, pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengolahan kopi. Dalam terbentuknya pengelolaan komoditi kopi berhasil membuka peluang bagi lima juta petani. (Tjokrowinotomo, 1991).

Menurut Rudi (2016) mengatakan bahwa sektor pertanian mengapa menjadi pilihan penting karena posisinya yang berdasar pada sumber-sumber sendiri (*domestic resources based*) dan bertitik sentral pada rakyat yang mengutamakan kepentingan rakyat. Hasil dari pembangunan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat perkebunan yang diharapkan pada pengembangan perkebunan rakyat yang baik yang memulai pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat), UPP (Unit Pelaksana Proyek) dan pola swadaya petani perkebunan lalu baru menikmati pendapatan produksi (*off farm*) yang pada umumnya mempunyai margin pendapatan yang sangat besar lebih banyak dinikmati oleh pengusaha besar, akan tetapi lebih banyak dinikmati oleh petani. Tantangan kedepannya untuk perkebunan kopi adalah meningkatkan daya saing, bukan hanya Negara produsen saja di wilayah tropis, tetapi dengan Negara maju juga yang terus menerus melakukan penelitian untuk menghasilkan produk perkebunan (Admaizon, 2014).

TABEL 1.1.
Produksi Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman (Ribuan Ha)
2013-2014

Provinsi	Kopi (ribu Ha)		Kopi (ribu Ton)	
	2013	2014	2013	2014
Aceh	123,8	124,0	48,3	54,9
Sumatra Utara	81,5	81,7	58,3	60,0
Sumatra Barat	42,6	42,5	32,6	30,9
Riau	5,4	4,8	2,6	1,8
Jambi	25,9	22,6	13,3	12,9
Bengkulu	90,9	90,9	56,5	56,2
Lampung	161,2	173,8	127,1	131,5
Rata-Rata	75,9	77,18	48,38	49,74

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Menurut Badan Pusat Statistik (2013) pulau sumatra termasuk dalam kategori penyumbang kopi nasional, terutama provinsi Lampung, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Bisa kita lihat dari ketenagakerjaan dan sumberdaya alam bahwa provinsi lampung sangat berperan besar terhadap kopi nasional. Untuk melihat data secara rinci bisa kita lihat pada Tabel 1.1.

Pada Tabel 5 1.1 dijelaskan bahwa provinsi lampung memiliki kopi terbesar dan luas lahan terbesar dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya (terutama dibagian Sumatra) yaitu dengan luas lahan pada tahun 2013 dan 2014 mencapai 161,2 dan 173,8 Ha sementara kopi pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 127,1 dan 131,5 Ribuan Ton. Presentase pertumbuhan kopi dilampung rata-ratanya bisa kita lihat pada bagian kopi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu 48,38 persen dan 49,74 persen sementara rata-rata dari luas lahan pada tahun 2013 dan 2014 yaitu 65,9 persen dan 77,18 persen.

Oleh karena itu, seiringnya berjalannya waktu perkembangan kopi di Indonesia sudah mengalami kenaikan (perbaikan) baik dalam segi produksi maupun dalam sisi lahan (areal) tanaman kopi. Dalam pengelolaan kopi terbesar di Indonesia adalah Perkebunan Rakyat yang luas lahanya mencapai 94,2 persen dari total keseluruhan luas tanaman kopi yang berada di Indonesia (Hiraw 2006). Pertumbuhan jumlah produksi kopi di Lampung dan Sumatra Utara mencapai 14 persen. Sementara pada pertumbuhan luas areal tanaman di Lampung sebesar 9,1 persen dan pada Sumatra Utara 4,1 persen. Bisa kita lihat bahwa produktifitas dari kedua areal tanaman kopi tersebut sudah mengalami perbaikan. (Hiraw,2006).

Kopi di Provinsi Lampung pada umumnya adalah jenis kopi Robusta. Kopi Lampung sudah sangat terkenal dipasaran Nasional, untuk mengekspor kopi Lampung (robusta) biasanya dilihat dari kualitas kopi (grade) IV dan terbesar berupa kualitas biji kopi tersebut. Di daerah perkebunan kopi di Lampung pada umumnya dataran tinggi dan sebagian besar perkebunan rakyat terkhusus lagi dibagian Lampung Barat, Lampung Utara dan Tanggamus. Untuk melihat data yang lebih rinci bisa kita lihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2

Produksi Tanaman dan Luas Areal Tanaman Kopi Robusta Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2014 (Ton) atau (Hektar)

Wilayah	Produksi Tanaman (ton)	Luas Areal Tanaman (hektar)
	Kopi Robusta	Kopi Robusta
	2014	2014
Lampung Barat	52.543	65.010
Tanggamus	30.671	43.897
Lampung Selatan	923	1.239

Lanjutan Tabel 1.2

Lampung Timur	492	966
Lampung Tengah	778	1.549
Lampung Utara	12.230	18.482
Way Kanan	17.410	22.563
Tulang Bawang	63	133
Pesawaran	3.542	4.649
Pringewu	7.919	7.630
Mesuji	84	249
Tulang Bawang Barat	35	170
Pesisir Barat	4.711	6.934
Bandar Lampung	99	217
Metro	1	2
Provinsi Lampung	131.501	173.690

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung

Pada tabel 1.2 dikatakan bahwa Kabupaten Lampung Barat yang memiliki produksi tanaman dan luas areal tanaman terbesar dibandingkan dengan Kabupaten-Kabupaten lainnya. Bisa dilihat bahwa produksi tanaman pada tahun 2014 sebesar 52.543 ton sementara luas areal tanaman sebesar 65.010 hektar pada Kabupaten Lampung Barat. Produksi Tanaman pada tahun 2014 sebesar 30.671 dan untuk luas areal tanaman 43.897 hektar pada Kabupaten Tanggamus. Dan pada produksi tanaman pada tahun 2014 sebesar 923 ton sementara dalam luas areal tanaman sebesar 1.239 hektar pada Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada produksi tanaman tahun 2014 sebesar 429 ton dan pada luas areal tanaman sebesar 966 hektar pada Kabupaten Lampung Timur. Dan pada produksi tanaman kopi robusta pada tahun 2014 sebesar 778 ton sementara pada luas areal tanaman sebesar 1.549 hektar termasuk dalam Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian pada produksi tanaman kopi robusta pada tahun 2014 sebesar 12.230 ton dan dari luas areal tanamaan kopi robusta sebesar 18.482 hektar terhadap Kabupaten Lampung

Utara. Dan pada produksi tanaman kopi robusta pada tahun 2014 sebesar 17.410 ton dan untuk luas areal tanaman kopi robusta sebesar 22.563 hektar pada Kabupaten Way Kanan. Dan pada luas produksi tanaman kopi robusta pada tahun 2014 sebesar 63 ton sementara pada luas areal tanaman kopi robusta pada 2014 sebesar 133 hektar pada Kabupaten Tulang Bawang. Dan pada produksi tanaman pada 2014 sebesar 3.542 ton dan pada luas areal tanamannya sebesar 4.649 hektar pada Kabupaten Pesawaran. Dan dari hasil produksi tanaman di Kabupaten Pringsewu sebesar 7.919 ton maka pada luas areal tanaman sebesar 7.630 hektar dan untuk kabupaten Mesuji dari hasil produksi tanamannya pada tahun 2014 sebesar 84 ton dan untuk luas areal tanamannya sebesar 249 hektar dan pada Kabupaten Tulang Bawang Barat hasil produksi tanaman sebesar 35 ton dan untuk luas areal tanaman sebesar 170 hektar dan hasil dari produksi tanaman di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 4.711 ton maka untuk luas areal tanamannya sebesar 6.934 hektar. pada ibu kota Bandar Lampung terdapat hasil produksi tanamannya pada tahun 2014 sebesar 99 ton dan untuk luas areal tanamnaya sebesar 217 hektar dan untuk Kabupaten Metro untuk hasil produksi tanamannya sebesar hanya 1 ton dan untuk luas areal tanamannya hanya 2 hektar Kemudian hasil dari keseluruhan semua kabupaten pada produksi kopi robusta pada 2014 sebesar 131.501 ton dan pada luas areal tanaman kopi robusta sebesar 173.690 hektar.

TABEL 1.3.

Luas Areal dan Produksi Perkebunan 2016

Komoditas	Luas Areal Komoditas (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Th)
	TBM (Tanaman belum Menghasilkan)	TM (Tanaman Menghasilkan)	TR (Tamanan Rusak)	Jumlah		
TANAMAN TAHUNAN						
Aren	167.0	195.0	11.0	373.0	270.1	1.358.0
Kelapa Dalam	96.0	419.7	13.0	528.7	629.6	1.500.0
Kelapa Hibrida	-	11.4	2.0	13.4	14.8	1.300.0
Karet	98.0	26.0	-	124.0	15.9	610.0
Kelapa Sawit	15.0	22.0	-	37.0	155.3	7.060.0
Kemiri	28.0	52.0	0.5	80.5	112.8	2.169.0
Lada	1.703.5	5.753.5	230.0	7.692.0	3.627.8	630.0
Kayu Manis	255.0	515.0	5.0	775.0	841.5	1.631.0
Cengkeh	353.0	288.0	15.0	656.0	67.4	234.0
Vanili	-	5.0	-	5.0	1.3	250.0
Kopi Robusta	2.738.5	50.143.0	730.0	53.611.5	5.664.4	1.150.0
Kopi Arabika	-	4.0	-	4.0	2.9	730.0
Kakao	283.0	770.4	158.0	1.211.4	693.4	900.0
Pinang	24.0	80.0	2.0	106.0	48.0	600.0
Jumlah	5.761.0	58.290.0	1.166.5	65.217.5		

Sumber : Statistik Perkebunan Kabupaten Lampung Barat 2016

Pada Tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa di daerah Kabupaten Lampung Barat terdapat dua jenis tanaman yang unggul pada luas areal dan produksi perkebunan yaitu jenis tanamana Kopi dan Lada. Terkhususnya di daerah Kabupaten Lampung Barat jenis kopi yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat yaitu jenis Kopi Robusta yang lebih dominan dibandingkan dengan kopi Arabika. pada jenis tanamana Kopi Robusta untuk luas areal

komoditas (Ha) tanaman kopi yang termasuk dalam kategori tanaman belum menghasilkan yaitu sebesar 2,738,0 lalu untuk kategori tanaman menghasilkan yaitu sebesar 50,143,0 dan untuk kategori tanaman rusak pada kopi yaitu sebesar 730,0. Untuk hasil produksinya dalam jumlah (Ton) yaitu sebesar 5,664,4 dan untuk hasil dari produktivitas dalam jumlah (Kg/Ha/Th) yaitu sebesar 1,150,0. Lalu pada tanaman lada untuk luas areal komoditas (Ha) pada kategori tanaman belum menghasilkan yaitu sebesar 1,703,5 dan untuk kategori tanaman menghasilkan sebesar yaitu 5,753,5 lalu pada kategori untuk tanaman rusak pada lada yaitu sebesar 230,0. Untuk hasil produksinya pada jumlah (Ton) yaitu sebesar 3,627,8 dan untuk hasil produktivitasnya (Kg/Ha/Th) yaitu sebesar 630,0. Pada Kabupaten Lampung Barat jumlah yang terbesar dan unggul dari semua keseluruhan tanaman dinilai dari kategori luas areal komoditas (Ha), produksi (Ton) dan hasil produktivitasnya (Kg/Ha/Th) yaitu Kopi Robusta karena mayoritas penduduk Lampung Barat yaitu petani kopi.

B. Batasan Masalah

Produksi kopi di Indonesia merupakan komoditi penting di dalam perdagangan Internasional dan kopi juga berperan penting dalam devisa Negara. Kopi bukan hanya sebagai penyumbang devisa Negara saja tetapi kopi juga merupakan sumber penghasilan dari seluruh masyarakat petani kopi di Indonesia. sektor pertanian kopi menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi dalam sektor pembangunan Nasional. Dalam Sektor pertanian di posisikan sebagai sektor andalan perekonomian nasional karena kopi memiliki

kontribusi dalam penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia melalui penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, terciptalah lapangan pekerjaan bagi pedagang, penumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengolahan kopi. Dalam terbentuknya pengelolaan komoditi kopi berhasil membuka peluang bagi lima juta petani. Kopi juga merupakan salah satu hasil komoditi yang bernilai ekonomis yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil perkebunan lainnya. Oleh karena itu dari tingginya produksi kopi sehingga menjadikan pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Maka penelitian ini berjudul: ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat”***

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dari hasil latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana pengaruh kualitas kopi terhadap tingkat pendapatan pertanian kopi di Kabupaten Lampung Barat?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat ?
4. Bagaimana pengaruh resiko produksi kopi terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat ?
5. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatn petani kopi di Kabupaten Lampung Barat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh jumlah produksi kopi terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.
2. Menganalisis kualitas kopi kopi terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat
3. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.
4. Menganalisis pengaruh resiko produksi kopi terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.
5. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan hasil penulisan yang bersifat ilmiah dan untuk acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang edukatif tentang Analisis pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ini sebagai sumber informasi untuk melihat peluang dalam usahatani untuk meningkatkan pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dan sebagai lahan pertimbangan untuk meningkatkan Pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.